BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dimana Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mencoba mempelajari serta memahami suatu fenomena dalam keadaan alamiahnya, tanpa ada rekayasa seperti halnya penelitian di laboratorium.¹ Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi menggunakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.² Prosedur penelitiannya menghasilkan sebuah data deskriptif baik berupa kata-kata yang tertulis maupun secara lisan dari narasumber yang terkait dalam fokus penelitian, serta berdasarkan dari perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.³

Sedangkan untuk jenis penelitiannya menggunakan penelitian lapangan (*field research*), dimana peneliti datang secara langsung ke lapangan untuk mengamati fenomena yang terjadi di lapangan dengan kondisi yang alamiah.⁴ Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif kualitatif

¹ Samiaji Sarosa, *penelitian Kualitatif*(Jakarta: Indeks, 2012), 7.

²Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 207.

³Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), 3.

⁴ Ibid., 26.

yaitu mendeskriptifkan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan dan gambaran terhadap kenyataan atau realitas. Sebagaimana penelitian lapangan itu sendiri ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, serta sikap secara individu atau berkelompok.⁵

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Ma'arif NU Kota Blitar, MA Ma'arif NU Kota Blitar adalah sekolah yang mengimplementasikan program pembelajaran pesantren terpadu yang beralamat di jalan Ciliwung nomor 56 Kelurahan Kepanjen Kidul Kota Blitar.

1. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Maarif NU
- b. Alamat Madrasah
 - 1) Jalan : Jl. Ciliwung No. 56 Kota Blitar
 - 2) Kode Pos : 66116
 - 3) Telepon/ Fax : (0342) 807123
 - 4) Kelurahan : Bendo
 - 5) Kecamatan : Kepanjen Kidul
 - 6) Kota : Blitar
 - 7) Provinsi : Jawa Timur

⁵ M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almansur, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 89.

- 8) E-mail : mamnu_blt@yahoo.co.id
- 9) Tahun berdiri : 1994
- c. Nama Kepala Madrasah : M. Wahid Mustofa, S.Sos, M.MPd
- d. Nama Yayasan : PC. LP Maarif NU Kota Blitar
- e. Alamat : Jl. Masjid No. 22 Kota Blitar
- f. No Akte : 04
- g. Notaris : Munyati Sullam,SH.,MA⁶

2. Sejarah Singkat Madrasah

Berdiri sejak tahun 1994. Semula bernama Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) NU Blitar. Mulai tahun pelajaran 1993/ 1994 sampai dengan akhir tahun pelajaran 1995/ 1996 penyelenggaraan pendidikan MAK NU Blitar dilaksanakan di gedung lama, Jl. Semeru 11 Blitar. Kemudian mulai tahun pelajaran 1996/ 1997 kegiatan pendidikan diselenggarakan di lokasi gedung baru Jl. Ciliwung 52 Blitar.

Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, MA Maarif NU Blitar menerapkan *Boarding School Sistem* yaitu semua siswa tinggal diasrama/pondok pesantren yang berada dilingkungan madrasah MA Maarif NU Blitar. Jl. Ciliwung 52 Blitar. Dengan model diasramakan ini, siswa mengikuti kegiatan pendidikan dalam tiga alokasi waktu, Intra Pagi, Intra Sore dan Diniyah Malam. Intra pagi, kegiatan pendidikan yang melaksanakan secara penuh kurikulum pendidikan sebagaimana ditetapkan Departemen Agama RI. Intra sore, pelaksanaan kegiatan pendidikan yang

⁶ MA Ma'arif NU Kota Blitar, *Profil MA Ma'arif NU Blitar*(Blitar: MA Ma'arif Nu Kota Blitar, 2019), 3.

diarahkan pada pengembangan kemampuan bahasa (Arab dan Inggris) dan ketrampilan, minat bakat siswa. Sedangkan Intra Malam, merupakan penyelenggaraan kegiatan pendidikan pondok pesantren dengan kurikulum madrasah diniyah sebagai sarana tafaqquh fiddin (memperdalam ilmu-ilmu agama) Perkembangan MA Keagamaan NU Blitar dapat dikatakan cukup pesat. Dari aspek jumlah murid, dalam tiga tahun terakhir ini peningkatannya rata-rata mencapai 30 persen. Pada tahun pelajaran 2002-2003 ini jumlah muridnya sebanyak 242 siswa yang dibina oleh 54 guru/pengasuh.

Pada bulan April 2001, setelah dilakukan akreditasi oleh Tim dari Departemen Agama Propinsi Jawa Timur statusnya dari status diakui menjadi status disamakan. Pada waktu Akreditasi tahun 2005, MA Maarif NU memperoleh peringkat Akreditasi B.

Dengan status disamakan, maka MA Maarif NU Blitar yang sebelumnya hanya membuka satu program Keagamaan, maka sejak Tahun Pelajaran 2001/ 2002 membuka jurusan baru, yaitu jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Kemudian pada tahun pelajaran 2005/ 2006 dengan status terakreditasi B, maka dibuka Jurusan IPA.

Dalam pengembangan MA Maarif NU Blitar ini, pengelola senantiasa berusaha mengikuti perubahan kebijakan pendidikan pemerintah, termasuk kebijakan otonomi pendidikan dan otonomi sekolah yang saat ini tengah digulirkan. MA Maarif NU Blitar sebagai sekolah swasta di bawah naungan LP Maarif NU sejak awal telah mengembangkan manajemen

berbasis sekolah (Board Base Education), dimana dalam setiap kebijakan dan pengembangan sekolah senantiasa melibatkan komponen masyarakat. Dengan pendekatan semacam ini sekolah dapat menyelenggarakan pendidikan secara mandiri, adapun pemerintah (Departemen Agama atau Depdiknas) lebih berperan sebagai supporting sistem dalam upaya peningkatan pelayanan dan mutu pendidikan.

Sebagai upaya untuk lebih memantapkan pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah ini, maka MA Ma'arif NU Blitar perlu lebih mempersiapkan diri untuk menyelenggarakan pendidikan secara partisipatif dan inovatif untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan yang dilakukan bersama stake- holder oleh seluruh warga sekolah termasuk masyarakat secara kolaboratif dan kooperatif.⁷

3. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Mewujudkan generasi muslim kaffah, alim, handal dan berwawasan lingkungan hidup.

Indikator Visi :

- 1) Lulusan yang beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah.
- 2) Lulusan yang berwawasan ilmu pengetahuan & teknologi, memiliki keahlian dan ketrampilan.
- 3) Lulusan yang berdisiplin tinggi.
- 4) Lulusan yang memiliki ruhul jihad (semangat juang).

⁷ Ibid., 4.

- 5) Lulusan yang berprestasi.
- 6) Lulusan yang siap hidup di era yang selalu berubah.

b. Misi

Misi yang diemban MA Maarif NU Blitar sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan lembaga pendidikan menengah yang bercirikan Islam dengan memadukan pendidikan formal (Madrasah Aliyah) dan non formal (pesantren dan pendidikan luar sekolah).
- 2) Memberikan bekal kemampuan dasar bagi lulusan untuk ‘melanjutkan pendidikan’ dan ‘siap hidup bermasyarakat’ di era yang cepat berubah.
- 3) Menyiapkan anak didik yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai Keislaman ala Ahlissunah wal jamaah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memiliki ruhul jihad (semangat juang) yang tinggi dalam menegakkan garis perjuangan Rosulullah SAW dan para ulama serta bersemangat dalam menjalani kehidupan yang senantiasa berubah dan penuh tantangan.

c. Tujuan

Mengacu pada rumusan visi dan misi tersebut di atas, maka tujuan pendidikan MA Maarif NU Blitar menjadi wahana untuk menghasilkan siswa-siswi yang memiliki :

- 1) Keimanan, ketaqwaan dan akhlaqul karimah.
- 2) Komitmen belajar sepanjang hayat dan meningkatkan kualifikasi pribadi terbaiknya (kheiro ummah).

- 3) Sikap yang berorientasi pada prestasi (akademik dan non akademik)
- 4) Responsif terhadap perkembangan IPTEK dan problem-problem dilingkungannya.
- 5) Kemampuan berkomunikasi dengan orang tua dan masyarakat luas secara terpadu, termasuk masyarakat internasional.
- 6) Memiliki kecakapan hidup (life skill) sebagai bekal hidup mandiri.⁸

Dilakukannya penelitian di MA Ma'arif NU Kota Blitar ini dikarenakan sekolah tersebut memiliki keunikan tersendiri yaitu sekolah yang menerapkan sistem *Boarding School* memiliki kedisiplinan dalam beribadah serta melakukan aktivitas ibadah secara terjadwal.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Data adalah keterangan atau bahan yang dapat dijadikan sebagai dasar kajian (analisis atau kesimpulan).⁹ Data dalam penelitian ini secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu data utama (*primer*) dan data pendukung (*skunder*). Data *primer* adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan tentang bagaimana sistem *Boarding School* dan aktivitas ibadah peserta didik di MA Ma'arif NU Kota Blitar. Data *skunder* adalah data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen berupa gambaran umum MA Ma'arif NU Kota Blitar.¹⁰

⁸ Ibid., 7.

⁹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), 121.

¹⁰ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h 39.

Posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber di sini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekadar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki.¹¹ Dari penjelasan di atas data beserta sumber data pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Data primer, diperoleh dari orang yang diamati atau wawancari. Informasi yang dimaksud antara lain kepala MA Ma'arif NU, Waka kurikulum MA Ma'arif NU, siswa MA Ma'arif NU, pengasuh *Boarding School* MA Ma'arif NU serta guru pembimbing *Boarding School* MA Ma'arif NU.
2. Data sekunder, yaitu berupa dokumentasi yang diperoleh melalui catatan tertulis dan pengambilan foto atau film yang terkait dengan fokus penelitian ini.

D. Metode Mengumpulkan Data

1. *Interview* (Wawancara) Mendalam

Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada narasumber. Teknik wawancara dilakukan ketika peneliti memerlukan komunikasi atau hubungan dengan responden.¹²

¹¹Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), 123.

¹²Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*,(Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 17.

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, wawancara terbuka (open ended interview), dan wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (standardized interview) yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.¹³

Teknik wawancara ini dilakukan pada beberapa responden maupun informasi untuk mendukung data yang akan dikumpulkan, yaitu tentang efektivitas sistem *Boarding School* dalam meningkatkan aktivitas ibadah peserta didik di MA Ma'arif NU. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, peserta didik, pengasuh asrama, serta guru pembimbing di *Boarding School*.

2. Observasi Partisipatif

Observasi adalah kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi dalam rangka penelitian kualitatif harus dalam konteks alamiah (naturalistik).¹⁴ Disini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap aktivitaspeserta didik dalam

¹³ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda. 2006), 120.

¹⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet.Ke-2, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 14.

melakukan ibadah dan untuk mengetahui bagaimana program sekolah dalam meningkatkan aktivitas ibadah di MA Ma'arif NU.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, gambaran, atau arkeologis.¹⁵ Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk membuktikan data yang didapatkan dari narasumber dan dari hasil wawancara atau observasi adalah benar.¹⁶ Teknik dokumentasi juga berupa data peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil, atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengadakan pengamatan dengan cara melihat, menelaah, setiap dokumen yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian ini.

E. Analisis Data

Analisa data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.¹⁷ Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi yang lain, sedangkan untuk meningkatkan

¹⁵Ibid., 175.

¹⁶ Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*(Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 302.

¹⁷Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 191.

pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*).

Metode yang digunakan dalam analisis data adalah dengan menggunakan metode kualitatif dengan tiga langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi dari beberapa data kasar yang muncul dari catatan penulis ketika penelitian lapangan. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusun laporan akhir penelitian.
2. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi dalam teks naratif. Penyusunan informasi tersebut dilakukan sistematis dalam bentuk tema-tema pembahasan sehingga mudah difahami makna yang terkandung didalamnya.
3. Menarik kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan tersebut diverifikasi dalam penelitian yaitu meninjau ulang pada catatan-catatan lapangan.¹⁸

Untuk itu dalam analisis kualitatif deskriptif ini penulis gunakan untuk menganalisis tentang efektivitas sistem *Boarding School* dalam meningkatkan efektivitas ibadah di MA Ma'arif NU.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang

¹⁸Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 91-99.

mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.¹⁹

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility, transferability, dependability, dan confirmability.²⁰

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan:

1. Credibility

Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak

¹⁹Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), 230.

²⁰Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 270.

dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

William Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber

dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan.²¹

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.²²

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.²³

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam

²¹Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 273.

²²Ibid, 274.

²³Ibid,.

waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.²⁴

d. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.²⁵

e. Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.²⁶

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

f. Dependability

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang

²⁴Ibid.,

²⁵Ibid.,

²⁶Ibid, 276.

sama. Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

g. Confirmability

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Prosedur penelitian merupakan penjelasan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam suatu penelitian. Menurut Moleong Langkah langkah prosedur penelitian meliputi tiga hal yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti dengan pertimbangan etika penelitian lapangan melalui tahap pembuatan rancangan usulan penelitian hingga menyiapkan perlengkapan penelitian. Dalam tahap ini peneliti diharapkan mampu memahami latar belakang penelitian dengan persiapan-persiapan diri yang mantap untuk masuk dalam lapangan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti berusaha mempersiapkan diri untuk menggali dan mengumpulkan data-data untuk dibuat suatu analisis data mengenai sistem *Boarding School* dalam meningkatkan aktivitas ibadah peserta didik di MA Ma'arif NU kota Blitar. Secara intensif setelah mengumpulkan data, selanjutnya data dikumpulkan dan disusun.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dilakukan kegiatan yang berupa mengolah data diperoleh dari narasumber maupun dokumen, kemudian akan disusun kedalam sebuah penelitian. Hasil analisis tersebut dituangkan dalam bentuk laporan sementara sebelum menulis keputusan akhir.²⁷

²⁷ Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja Rosdakarya), 127-148.